KONTRIBUSI GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN KRISTIANI SISWA DI SEKOLAH

Rianty Aminarty Tadu Lado, Harun Y. Natonis

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Pendidikan Agama Kristen

riantylado93@gmail.com, harunnatonis@gmail.com

Abstract

The role of Christian Religious Education (CRE) teachers is vital in shaping the Christian character of students within the school environment. This study explores the contributions of CRE teachers in fostering spiritual, moral, and social values rooted in Christian teachings. Through literature analysis and a descriptive approach, this research highlights how teachers become role models, facilitators of faith-based education, and mentors in guiding students toward living out Christian values in their daily lives. The findings indicate that CRE teachers contribute significantly to character development by integrating biblical principles into learning activities, building students' faith, and creating a school culture that upholds integrity, compassion, and responsibility. The study affirms the urgency of empowering CRE teachers to fulfill their spiritual and pedagogical duties effectively to shape a generation that reflects the image of Christ.

Keywords: Christian Religious Education, Christian Character, Student Personality, CRE Teacher, Moral Formation, Faith-Based Education.

Abstrak

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam membentuk kepribadian Kristiani siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengkaji kontribusi guru PAK dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang berakar pada ajaran Kristen. Melalui analisis literatur dan pendekatan deskriptif, penelitian ini menyoroti bagaimana guru menjadi teladan, fasilitator pendidikan berbasis iman, serta pembimbing dalam menuntun siswa untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter melalui pengintegrasian prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kegiatan pembelajaran, membangun iman siswa, dan menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi integritas, kasih, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan pentingnya memberdayakan guru PAK agar dapat menjalankan tugas rohani dan pedagogis secara efektif guna membentuk generasi yang mencerminkan karakter Kristus.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Kepribadian Kristiani, Kepribadian Siswa, Guru PAK, Pembentukan Moral, Pendidikan Berbasis Iman.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa dan peradaban. Di dalamnya, tidak hanya ditanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi pembentukan kepribadian manusia. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk pendidikan agama di sekolah-sekolah Kristen adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Injili dan membentuk kepribadian Kristiani pada diri peserta didik.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat turut membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama. Arus informasi yang tidak terbandung, krisis moral remaja, lunturnya nilai-nilai kekeluargaan, serta pengaruh budaya hedonistik menjadi ancaman nyata terhadap pembentukan karakter anak dan remaja. Di tengah tantangan tersebut, peran guru PAK menjadi semakin krusial sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan yang kokoh dan relevan. Kepribadian Kristiani yang dimaksud dalam konteks ini tidak sekadar berkaitan dengan pengetahuan teologis, tetapi lebih jauh menyangkut sikap hidup yang mencerminkan kasih, kebenaran, kerendahan hati, pengampunan, dan kesetiaan kepada Tuhan.

Guru PAK tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran agama, melainkan juga memiliki tanggung jawab rohani dalam membentuk iman dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Dalam proses ini, guru menjadi agen pembentuk kepribadian Kristiani melalui keteladanan hidup, interaksi sehari-hari, serta pendekatan pedagogis yang transformatif dan relasional. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tidak akan cukup membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual menjadi penting untuk menjawab kebutuhan zaman yang menuntut integritas, empati, dan tanggung jawab moral yang tinggi (Dewi et al., 2023).

Konsep kepribadian Kristiani sendiri merujuk pada identitas manusia yang dibentuk oleh pengenalan akan Kristus dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab. Karakter ini terejawantah dalam kehidupan sehari-hari yang penuh kasih, sabar, jujur, rendah hati, serta hidup dalam pengampunan dan ketaatan kepada Tuhan. Dalam konteks sekolah, pembentukan kepribadian ini idealnya tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang dihidupi oleh seluruh warga sekolah. Di sinilah peran guru PAK sangat menentukan, karena mereka menjadi pemimpin spiritual sekaligus pendamping rohani bagi peserta didik (Sibuea et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru agama yang inspiratif dan konsisten dalam nilai hidupnya dapat memberikan dampak positif yang besar

terhadap pertumbuhan karakter siswa. Guru yang mampu membangun relasi yang sehat dan suportif dengan siswa seringkali menjadi tokoh panutan yang berpengaruh dalam proses pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Sebaliknya, kegagalan guru dalam menjadi teladan atau inkonsistensi antara pengajaran dan tindakan dapat mengakibatkan krisis identitas dan kekecewaan rohani pada siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kualitas pribadi dan spiritualitas guru PAK dalam menunjang efektivitas pembelajaran agama Kristen di sekolah (Tampubolon, 2021).

Pendidikan Agama Kristen yang baik dan relevan harus melibatkan pendekatan yang kontekstual, integratif, dan transformatif. Kontekstual berarti pengajaran disesuaikan dengan realitas hidup siswa dan tantangan zaman; integratif berarti menghubungkan antara iman dan kehidupan sehari-hari; sedangkan transformatif berarti membawa perubahan nyata dalam sikap dan perilaku siswa. Ketiga pendekatan ini hanya dapat berjalan efektif apabila guru PAK memahami perannya bukan sekadar sebagai pengajar materi, melainkan sebagai pembentuk karakter Kristiani yang sejati.

Di samping itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga perlu menyediakan ruang dan dukungan yang memadai bagi pelaksanaan pendidikan agama yang bermakna. Kurikulum, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler rohani, dan lingkungan sosial yang mendukung sangat berperan dalam menguatkan proses pembentukan kepribadian Kristiani siswa. Namun, sentralitas peran guru PAK tetap tidak tergantikan karena mereka berinteraksi langsung dan intens dengan peserta didik.

Dalam realitasnya, tidak semua guru PAK memiliki kesiapan yang memadai untuk menjalankan peran tersebut. Masih ditemukan guru yang hanya fokus pada penyampaian materi tanpa refleksi kehidupan nyata, atau guru yang belum memiliki spiritualitas yang matang untuk menjadi teladan iman. Keterbatasan ini tentu menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui penguatan kapasitas guru baik secara teologis, pedagogis, maupun spiritual. Pelatihan guru, pembinaan kerohanian, serta komunitas pendukung menjadi sarana penting dalam memperlengkapi guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara utuh dan bertanggung jawab (Antak, 2024).

Penelitian ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya kontribusi guru PAK dalam pembentukan kepribadian Kristiani siswa di sekolah, terutama di tengah tantangan moral dan spiritual yang kian kompleks. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana guru PAK menjalankan peran tersebut, apa saja strategi dan pendekatan yang digunakan, serta sejauh mana kontribusinya dirasakan oleh siswa. Dengan menggali kontribusi konkret yang diberikan oleh guru PAK, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam memperkuat peran guru agama Kristen dalam dunia pendidikan (Nunut Hutabarat et al., 2024).

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan mengandalkan data dari studi literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan Kristen, dan dokumen kurikulum. Fokus penelitian ini

tidak terletak pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada sintesis konsep dan temuan yang sudah ada guna merumuskan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai kontribusi guru PAK dalam pembentukan kepribadian Kristiani siswa.

Dengan demikian, bagian pendahuluan ini menjadi landasan konseptual yang menegaskan bahwa guru PAK tidak hanya memiliki tanggung jawab akademik, tetapi juga peran spiritual dan moral yang mendalam dalam pembentukan generasi muda Kristen yang berkarakter. Dunia pendidikan Kristen masa kini memerlukan guru-guru yang bukan hanya cakap mengajar, tetapi juga hidup dalam kebenaran dan menjadi teladan nyata bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan menguraikan lebih rinci bagaimana peran dan kontribusi tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari di sekolah Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai dasar utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk kepribadian Kristiani siswa di lingkungan sekolah, dengan bertumpu pada pemikiran, teori, dan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelusuri dan menyintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku-buku teologi Kristen, artikel jurnal pendidikan, dokumen kurikulum PAK, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan iman, pembentukan karakter, dan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing rohani.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan memilih sumber-sumber literatur yang memenuhi tiga kriteria utama, yakni relevansi dengan topik penelitian, tingkat keilmiah dan kredibilitas sumber, serta keterkinian dalam konteks pendidikan Kristen saat ini. Literatur yang dianalisis mencakup sumber-sumber dari kalangan akademik teologi dan pendidikan Kristen yang membahas peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pedagogis dan spiritual. Peneliti membaca dan mencermati isi dari berbagai literatur tersebut secara kritis, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru PAK, nilai-nilai Kristiani, strategi pembelajaran, serta tantangan dan solusi yang relevan dalam konteks pendidikan agama Kristen di sekolah.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif dan reflektif. Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan utama dari literatur yang dikaji, kemudian menganalisis dan menyusun hubungan antar gagasan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh mengenai peran guru PAK dalam membentuk kepribadian Kristiani siswa. Selain itu, pendekatan deskriptif-analitis juga digunakan untuk mengevaluasi relevansi pendekatan

pembelajaran yang digunakan guru, pengaruh keteladanan hidup guru, serta dampak nilai-nilai Alkitab yang diajarkan dalam proses pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Meskipun metode ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung dari lapangan, seperti wawancara atau observasi terhadap guru dan siswa, studi pustaka tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan landasan teoritis yang kuat dan refleksi kritis yang mendalam. Kelebihan dari metode ini terletak pada keluasannya dalam menjangkau berbagai pemikiran dan praktik dari berbagai konteks pendidikan, serta kemampuannya dalam mengintegrasikan wawasan teologis dan pedagogis secara bersamaan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan kualitas guru PAK dan pendidikan agama Kristen pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan kepribadian Kristiani siswa merupakan salah satu tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan tersebut, guru PAK memegang peranan yang sangat strategis dan kompleks. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter siswa. Berdasarkan studi pustaka dan telaah terhadap berbagai literatur pendidikan Kristen, terdapat lima aspek utama kontribusi guru PAK dalam membentuk kepribadian Kristiani siswa di sekolah. Kelima aspek tersebut meliputi: (1) keteladanan hidup, (2) integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pengajaran, (3) pembimbingan rohani, (4) penciptaan budaya sekolah yang Kristiani, dan (5) pembangunan relasi yang sehat antara guru dan siswa. Setiap poin ini akan dijelaskan secara terperinci dalam bagian berikut.

1. Keteladanan Hidup Guru PAK

merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karakter, terlebih dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Dalam Alkitab, Yesus Kristus bukan hanya mengajar, tetapi terlebih dahulu hidup dalam apa yang Ia ajarkan. Prinsip ini menjadi model yang penting bagi para guru PAK. Keteladanan hidup yang dimaksud bukan sekadar kesalehan lahiriah, tetapi mencakup integritas pribadi, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, kasih, dan komitmen yang nyata terhadap nilai-nilai Kekristenan.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terpengaruh oleh tindakan dan sikap guru daripada oleh ceramah atau pengajaran verbal semata. Guru yang menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatannya akan membangun kepercayaan siswa dan membuka ruang untuk pembelajaran yang lebih dalam (Goller & Dewi, 2021). Keteladanan guru dapat menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami dan menghayati makna nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang hidup dalam kasih dan pelayanan akan memberi dampak positif yang mendalam, karena siswa akan memandang guru sebagai panutan dan cermin dari kehidupan Kristen yang sejati.

Dalam konteks ini, guru PAK harus menjaga kualitas spiritual dan moral pribadinya. Ia dituntut untuk terus bertumbuh dalam iman dan karakter agar dapat menjalankan tugas pembentukan karakter siswa secara otentik. Kehidupan sehari-hari guru di dalam dan di luar kelas menjadi sarana edukatif yang kuat, dan kehadirannya dapat menjadi refleksi Kristus bagi para siswa.

2. Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Pengajaran

Pembelajaran PAK yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi tentang ajaran Kristen, tetapi juga mengupayakan penginternalisasian nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, guru PAK harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kekristenan dalam proses belajar mengajar secara kreatif dan aplikatif. Pengajaran yang bersifat informatif saja tidak cukup untuk mengubah karakter; perlu pendekatan transformatif yang melibatkan pemahaman, penghayatan, dan pengaplikasian nilai dalam konteks kehidupan nyata siswa.

Integrasi nilai dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, ketika membahas topik tentang kasih, guru tidak hanya menyampaikan definisi kasih menurut Alkitab, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan kasih dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kesetiaan, dan pengampunan juga dapat diangkat melalui cerita Alkitab, studi kasus, dan refleksi pribadi yang relevan dengan kehidupan siswa (Lebao & Nitit, 2025).

Guru PAK yang memiliki pemahaman teologis yang baik dan kemampuan pedagogis yang mumpuni akan mampu menjadikan setiap pelajaran sebagai momen pembentukan karakter. Setiap topik dalam kurikulum PAK harus dilihat sebagai peluang untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

3. Pembimbingan Rohani dan Pendampingan Pribadi

Pembentukan kepribadian Kristiani siswa tidak terlepas dari pertumbuhan iman dan kehidupan rohani mereka. Dalam hal ini, guru PAK berperan sebagai pembimbing rohani yang mendampingi siswa dalam perjalanan iman mereka. Guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pribadi yang hadir dan terlibat dalam pergumulan rohani siswa (Nu'man, 2023).

Remaja sebagai peserta didik sering menghadapi berbagai persoalan hidup, baik secara emosional, sosial, maupun spiritual. Mereka mencari jati diri, arah hidup, dan makna keberadaan mereka di dunia. Guru PAK dapat memberikan kontribusi besar dengan membuka ruang dialog, mendengarkan keluhan siswa, memberi penguatan iman, dan mendoakan siswa dalam suasana yang penuh kasih dan penerimaan (Arnita Flora Simarmata et al., 2023).

Pendampingan pribadi semacam ini memberikan dampak yang luar biasa. Banyak siswa mengalami perubahan sikap dan pertumbuhan iman karena mereka merasa dicintai, diterima, dan dipahami oleh guru mereka. Guru PAK yang menyadari

perannya sebagai pelayan rohani akan mengupayakan pembinaan iman secara kontinyu, baik melalui kegiatan kelas, ibadah sekolah, kelompok kecil, maupun pembinaan karakter berbasis komunitas.

4. Menciptakan Budaya Sekolah yang Kristiani

Budaya sekolah yang Kristiani merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pembentukan kepribadian siswa. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan sekolah akan menjadi ladang yang subur bagi pertumbuhan karakter siswa. Guru PAK, bersama kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya, memegang peran penting dalam membentuk dan memelihara budaya tersebut.

Budaya sekolah Kristiani mencakup nilai kasih, disiplin, keadilan, pengampunan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk aturan sekolah yang mendidik, suasana kelas yang positif, relasi antarwarga sekolah yang sehat, serta kegiatan-kegiatan rohani seperti ibadah rutin, pelayanan sosial, retreat, dan kamp rohani. Guru PAK sering menjadi motor penggerak dalam membentuk budaya ini melalui pengaruhnya di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam pengambilan keputusan yang bernuansa spiritual (Orpa Umbu Lado & Maria Titik Windarti, 2024).

Dengan membangun budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai Kekristenan, siswa akan mengalami lingkungan yang mendukung pembentukan karakter mereka secara berkelanjutan. Suasana sekolah yang aman, terbuka, dan berorientasi pada kasih Kristus akan mendorong siswa untuk bertumbuh dalam iman dan berperilaku sesuai dengan ajaran Injil.

5. Membangun Relasi yang Sehat antara Guru dan Siswa

Relasi yang sehat antara guru dan siswa merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Guru PAK yang menjalin hubungan personal yang hangat dan terbuka dengan siswa akan lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Kristiani. Relasi yang didasarkan pada kasih, rasa hormat, kepercayaan, dan empati akan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berkembang secara positif (Luji et al., 2024).

Guru yang menjadi sahabat rohani bagi siswa akan lebih mudah memengaruhi kehidupan mereka. Siswa akan merasa aman untuk terbuka, berbagi pergumulan, dan menerima bimbingan dari guru. Relasi semacam ini memperkuat dimensi spiritual dalam pembelajaran dan menjadikan nilai-nilai kekristenan tidak hanya sebagai konsep, tetapi sebagai pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Siro Fenisia Br Sembiring et al., 2025).

Guru PAK yang membangun komunikasi yang efektif, memberikan perhatian personal, dan menunjukkan ketulusan dalam berelasi akan menuai kepercayaan dan rasa hormat dari siswa. Hal ini pada akhirnya menciptakan dinamika pembelajaran yang

tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru PAK dalam pembentukan kepribadian Kristiani siswa di sekolah sangatlah besar dan bersifat multidimensional. Melalui keteladanan hidup, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pengajaran, pembimbingan rohani, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, dan pembangunan relasi yang sehat, guru PAK menjadi agen transformatif dalam proses pendidikan. Keberhasilan pembentukan karakter Kristiani sangat bergantung pada kualitas pribadi dan spiritualitas guru, serta pendekatan pedagogis yang digunakan. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat peran guru PAK perlu terus didorong melalui pembinaan, pelatihan, dan dukungan sistemik agar mereka dapat melayani secara efektif dalam membentuk generasi yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupannya.

Temuan

Dalam kajian ini, beberapa temuan utama berhasil disusun berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur, buku, jurnal, serta pengalaman empiris yang tercermin dalam berbagai sumber ilmiah mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan kepribadian Kristiani siswa. Temuan-temuan ini tidak hanya menunjukkan pentingnya peran guru PAK secara teologis dan pedagogis, tetapi juga memberikan gambaran konkret bagaimana kontribusi tersebut terwujud dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Pertama, ditemukan bahwa keteladanan hidup guru PAK merupakan faktor dominan dalam memengaruhi perkembangan karakter Kristiani siswa. Guru yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan integritas, memberikan dampak yang kuat bagi pembentukan kepribadian siswa. Keteladanan ini menjadi model nyata yang ditiru siswa secara langsung dalam perilaku sehari-hari. Dalam banyak kasus, guru yang memiliki konsistensi antara ajaran dan tindakan pribadi justru lebih berhasil dalam mentransformasi sikap dan pemahaman siswa terhadap iman mereka.

Kedua, temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran menjadi strategi penting yang harus dilakukan guru PAK. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan doktrin dan narasi Alkitabiah, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan kontekstual siswa. Guru yang mampu mengajak siswa untuk merefleksikan nilai kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan melalui diskusi kelas, studi kasus, maupun praktik kehidupan, akan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas pribadi mereka.

Ketiga, peran guru PAK sebagai pembimbing rohani memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan spiritual siswa. Temuan menunjukkan bahwa kehadiran

guru sebagai pendengar yang setia, pendoa, serta teman rohani menjadi kekuatan besar dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai pergumulan iman. Banyak siswa merasa nyaman dan aman secara emosional serta spiritual saat memiliki guru yang memperhatikan pertumbuhan iman mereka secara personal. Pendampingan ini menjadi sarana pembentukan kepribadian Kristiani yang lebih mendalam karena melibatkan aspek emosional, spiritual, dan sosial sekaligus.

Keempat, budaya sekolah yang Kristiani terbukti menjadi pendukung penting dalam menguatkan proses pembentukan karakter siswa. Temuan dari berbagai studi menyebutkan bahwa sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui ibadah rutin, kegiatan pelayanan, penegakan disiplin yang berbasis kasih, serta relasi yang sehat antarwarga sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan iman dan karakter siswa. Dalam konteks ini, guru PAK berperan sebagai penggerak utama yang mendorong berlangsungnya budaya sekolah yang bernuansa Injili dan transformatif.

Kelima, temuan menunjukkan bahwa relasi yang sehat dan positif antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam mendukung pembelajaran yang bermakna secara spiritual. Hubungan yang dibangun atas dasar kasih Kristus, saling menghargai, dan kepercayaan memberikan ruang bagi siswa untuk bertumbuh tanpa rasa takut dan tekanan. Dalam hubungan semacam ini, siswa lebih terbuka dalam mengekspresikan iman, berbagi pergumulan, serta menerima bimbingan dan teguran secara positif. Guru yang hadir bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai sahabat rohani menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Selanjutnya, temuan juga mengindikasikan bahwa keberhasilan guru PAK dalam membentuk kepribadian Kristiani siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas spiritualitas pribadi guru itu sendiri. Guru yang memiliki kehidupan doa, membaca firman Tuhan secara rutin, serta memiliki komitmen pelayanan yang tinggi, cenderung lebih mampu menjalankan tugasnya dengan kasih, ketekunan, dan integritas. Spiritualitas guru menjadi sumber kekuatan utama dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di zaman modern yang penuh dengan nilai-nilai sekuler dan relativisme moral.

Dalam proses pembentukan kepribadian Kristiani, guru PAK juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Temuan menunjukkan bahwa tantangan tersebut meliputi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran agama, pengaruh media sosial yang kuat terhadap cara berpikir dan berperilaku siswa, serta keterbatasan dukungan dari pihak orang tua dan lingkungan luar sekolah. Di tengah tantangan tersebut, guru PAK dituntut untuk memiliki kreativitas, kesabaran, dan semangat pelayanan yang tinggi. Guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, menarik, dan menyentuh kehidupan nyata siswa.

Sebagai tambahan, ditemukan bahwa pendekatan yang bersifat kolaboratif antara guru PAK, guru mata pelajaran lainnya, orang tua, dan gereja lokal sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter Kristiani siswa. Kolaborasi ini

memungkinkan nilai-nilai Kristen diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan gereja. Pendidikan iman yang komprehensif dan berkesinambungan hanya dapat tercapai bila seluruh elemen pendidikan terlibat secara aktif dan searah.

Terakhir, kajian ini juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi diri memiliki dampak signifikan dalam membentuk kepribadian Kristiani. Melalui praktik seperti pelayanan sosial, kerja kelompok dengan nilai-nilai Kristen, simulasi etika, dan jurnal reflektif, siswa mengalami langsung proses internalisasi nilai yang kemudian membentuk karakter mereka. Guru PAK yang menggunakan metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut secara nyata.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa guru PAK merupakan aktor sentral dalam proses pembentukan kepribadian Kristiani siswa. Peran guru yang dijalankan dengan kasih, keteladanan, dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan siswa, baik dalam dimensi spiritual, moral, maupun sosial. Oleh karena itu, investasi terhadap pengembangan kualitas guru PAK, baik secara spiritual maupun profesional, merupakan langkah strategis dalam memperkuat pendidikan Kristen yang transformatif di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan temuan dari studi pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk kepribadian Kristiani siswa sangat signifikan dan bersifat integral. Guru PAK tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi ajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kekristenan secara nyata. Keteladanan hidup guru menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa karena siswa belajar melalui apa yang mereka lihat dan alami dari pribadi gurunya.

Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran merupakan kunci penting dalam menanamkan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan nyata mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut.

Peran guru PAK sebagai pembimbing rohani sangat membantu siswa dalam menghadapi tantangan iman, kebingungan identitas, dan berbagai pergumulan hidup. Melalui pendekatan personal dan pastoral, guru membimbing siswa menuju pertumbuhan iman yang sehat dan mendalam.

Lebih lanjut, penciptaan budaya sekolah yang Kristiani memperkuat upaya pembentukan karakter dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial siswa. Budaya ini tidak dapat dibangun tanpa

keterlibatan aktif guru PAK sebagai penggerak utama nilai-nilai Kristiani di lingkungan sekolah.

Relasi yang sehat antara guru dan siswa juga menjadi poin penting yang memperkuat efektivitas pendidikan karakter. Guru yang membangun komunikasi yang terbuka, penuh kasih, dan membina hubungan yang saling percaya akan lebih mampu memengaruhi siswa secara positif.

Temuan juga menggarisbawahi pentingnya kualitas spiritualitas dan profesionalitas guru PAK dalam mendukung keberhasilan pembentukan kepribadian Kristiani siswa. Tanpa ketekunan pribadi dalam membina kehidupan rohani dan komitmen untuk terus berkembang dalam kemampuan mengajar, guru PAK akan kesulitan menjalankan perannya secara maksimal.

Dengan demikian, untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian Kristiani yang kokoh, diperlukan guru PAK yang hidup dalam Kristus, mendidik dengan kasih, membimbing dengan hikmat, dan melayani dengan keteladanan. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu terus mendukung dan memberdayakan guru PAK agar mereka dapat menjalankan panggilan mulianya secara utuh dan berdampak dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antak, M. M. (2024). Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Gembala Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Siswa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i2.970>
- Arnita Flora Simarmata, Betty A.S Pakpahan, Maria Widiastuti, Lince Sihombing, & Iwan Setiawan Tarigan. (2023). Efektivitas Bimbingan Konseling Kristen Oleh Guru PAK Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Berlatar Belakang Broken Home Di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 102–115. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.209>
- Dewi, A., Dandan, R., & Yusuf, E. (2023). Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Disiplin Siswa Kelas V Di Sdn 8 Tikala. *Jip*, 1(5), 799–806.
- Goller, I., & Dewi, I. G. ayu manuati. (2021). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Lebao, Y., & Nitit, K. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAK Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XB SMAS PGRI Swasthika Lewoleba. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1424>
- Luji, D. S., Kasse, S., Leobisa, J., & Anone, Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Sd Inpres Oelnunu. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 6(2), 260–271. <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i2.227>

- Nu'man, M. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/p roees>
- Nunut Hutabarat, Hisardo Sitorus, Andar Gunawan Pasaribu, Iwan Setiawan Tarigan, & Arif Surpi Sitompul. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru PAK terhadap Karakter Kristiani dan Minat Belajar PAK Siswa/Siswi Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 220–230. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.710>
- Orpa Umbu Lado, & Maria Titik Windarti. (2024). Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i2.129>
- Sibuea, E. Y., Saragih, T. P., & Lembongan, P. K. (2022). Penanaman Nilai dan Norma Kristiani melalui Keteladanan Guru terhadap Anak Didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 32–42. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.142>
- Siro Fenisia Br Sembiring, Hulu, V. T., & Selvinus Yohame. (2025). Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen. *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.112-122>
- Tampubolon, S. (2021). Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Spiritualitas Siswa. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 218–229. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.1134>